

**PENGARUH ROA, ROE DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PADA MASA PENDEMI COVID 19 PRIODE 2019-2021)**

Junaidi Affan¹, Bakti Aguling Nuswantoro²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekoomi SBI Yogyakarta

junaidiaffan@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) and on banking stock prices in Indonesia during 2019-2021. The population in this study are 33 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021. The sampling technique uses saturated sampling techniques so that 33 banking companies are obtained. The research method used in this study is a quantitative research method. Data analysis techniques were carried out using classical assumption tests which included normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and autocorrelation tests. While hypothesis testing is done by multiple regression analysis. The results of this study indicate that the ROA variable has a partial effect on stock prices as evidenced by a significant value of $0.013 < 0.05$. For the ROE variable, it has no partial effect on stock prices as evidenced by a significant value of $0.860 > 0.05$. While the NPM variable has no partial effect on stock prices, it is proven that the significant value is $0.350 > 0.05$. For the independent variables Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) affect the dependent variable on stock prices by 9.9%. Simultaneously all ROA, ROE and NPM variables have a significant effect on stock prices.

Keywords: ROA, ROE, NPM, stock price

PENDAHULUAN

Dengan terdapatnya pasar modal untuk era modern ini bisa memacu perkembangan serta pertumbuhan ekonomi serta bisnis yang sangat pesat. Pasar modal sendiri pada dikala ini ialah keuntungan yang sangat besar untuk industri dalam mencari dana supaya tingkatkan kinerja perusahaannya akan lebih memperoleh keuntungan yang besar. Agar perusahaan memperoleh dana perusahaan tersebut menerbitkan dan menjual saham ke pasar modal. berikutnya para investor bisa menginvestasikan dana nya dengan metode membeli saham tersebut.

Menurut Tandelin (2010) berinvestasi di pasar modal merupakan bentuk dari penanaman modal yang dilakukan oleh investor untuk mengarahkan uangnya ke suatu entitas (perusahaan) untuk tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Berinvestasi saham di pasar modal merupakan salah satu pilihan investasi yang

paling menjanjikan, namun kenyataannya investor dihadapkan pada berbagai risiko ketika berinvestasi di pasar modal. Fluktuasi harga saham akibat adanya permintaan dan penawaran yang ada di antara investor di pasar saham dapat menggabungkan hasil investasi (capital gain) berupa perbedaan harga saham dengan efek jatuhnya harga saham (capital loss) (Priastiningrum 2017). Oleh karena itu, sebaiknya investor terlebih dahulu mempertimbangkan informasi data yang tersedia sebagai dasar pengambilan keputusan investasi agar terhindar dari kerugian dalam berinvestasi di pasar modal. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham mencerminkan tingkat kinerja perusahaan atau emiten.

Di bursa efek Indonesia di kutip dari idx.com tahun 2022 dikala ini terdapat 11 sektor indeks saham ialah basic materials, consumer cyclicals, consumer non cyclicals, energy, financial, healthcare, industrial, properties end estate infrastructures, technology, transportation serta logistic. Dalam aktivitas riset ini penulis memilah sektor finansial. Di dalam finansial ini sendiri ada 54 industri antara lain terdapat industri asuransi serta industri perbankan, serta yang jadi fokus utama riset ini ialah industri perbankan, ada terdapat 33 industri perbankan yang terdapt di zona finansial.



Gambar 1. IHSG

Sumber : www.idx.co.id

Dari informasi di atas bisa dilihat pertumbuhan pada dikala pandemi terjadi pada tahun 2019 menurut IHSG YOY sebesar 1,7% serta memasuki mula pandemi covid 19 tahun 2020 IHSG menyusut ekstrem hingga- 5,1%, dengan upaya pemerintah pada dikala itu menekankan perkembangan ekonomi. Di tengah perekonomian Indonesia yang dikala ini tengah merambah fase resesi, berita positif tiba dari bagian investasi langsung di Indonesia. Tercatat kalau realisasi investasi di Indonesia pada triwulan III 2020 hadapi perkembangan positif, baik investasi dalam negeri ataupun investasi asing. Perihal tersebut sukses membuat IHSG naik sebesar- 2,0%.

Tabel I Nilai rata-rata ROA, ROE, NPM dan Harga Saham Tahun 2019-2021

Tahun	ROA	ROE	NPM	Harga saham
2019	1,63%	7,94%	13,29%	2,936.03
2020	1,32%	7,80%	13,21%	2,755.82
2021	2,60%	14,35%	30,54%	2,116.12

Sumber : www.idx.co.id (diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, rata-rata ROA pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan dan peningkatan sebesar 1,63% (2019), turun menjadi 1,32% (2020) dan meningkat kembali sebesar 2,60% (2021) yang diikuti dengan

penurunan harga saham sebesar Rp. 2,936.03, Rp. 2,755.82 dan Rp. 2,116.12. Sama halnya dengan nilai rata-rata ROE pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan dan peningkatan sebesar 7,94%, 7,80% dan meningkat kembali sebesar 14,35%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Brigham dan Houtson (2010) dalam Mayanti, (2022) menunjukkan bahwa para investor lebih memilih nilai ROE yang tinggi. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa nilai harga saham perusahaan tersebut juga tinggi. Demikian juga dengan rata-rata nilai NPM pada tahun 2019-2021 yang menunjukkan penurunan dan peningkatan sebesar 13,29%, 13,21%, dan meningkat kembali sebesar 30,54%. Darmaji & Fakhruddin (2010), ada 2 metode dalam menganalisis harga saham ialah dengan metode analisis fundamental serta analisis teknikal. Analisis teknikal adalah metode yang digunakan oleh para analis untuk menilai saham melalui data dan statistik dari aktivitas perdagangan saham seperti harga saham dan volume perdagangan. Analisis teknikal menggunakan berbagai grafik yang ada dan membuat pola grafik untuk mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham di masa mendatang. Jika posisi keuangan suatu industri besar diserahkan kepada investor, investor ingin mendapatkan keuntungan dari posisi keuangan industri besar tersebut. Analisis fundamental, adalah metode melakukan evaluasi saham dengan menyelidiki dan mengamati kondisi ekonomi makro, kondisi bisnis industri, berbagai indikator keuangan, dan berbagai indikator yang terkait dengan manajemen perusahaan.

Untuk memperhitungkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan bisa melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh dan mendapatkan informasi dan laporan keuangan semacam liquidity ratios, financial leverage ratios, turnover ratios, profitability ratios, serta market value ratios. sehingga dari informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut, investor dapat memperhitungkan apakah kinerja keuangan dari industri baik maupun tidak. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka para investor akan membeli saham tersebut dengan harga saham yang tinggi pula Priastiningrum, (2017). Dan menurut Khasnah, (2020) para investor biasanya melihat kemampuan tingkat kinerja perusahaan tersebut dengan menggunakan tingkat likuiditas artinya dengan melihat perusahaan tersebut menyelesaikan pada kewajiban jangka pendeknya, selanjutnya menggunakan solvabilitas. Dan untuk leverage yaitu kewajiban mengelola hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan aset.

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan untuk melihat kemampuan perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba selama waktu tertentu. Dan juga memberikan gambaran mengenai kemampuan efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Dalam efektifitas di sini dapat dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kemampuan Profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan ROA, ROE dan NPM dalam Khasnah (2020) sehingga apabila nilai rasio profitabilitas meningkat maka akan meningkatkannya daya Tarik untuk para investor menginvestasikan saham pada perusahaan tersebut. sehingga akan meningkatkan permintaan saham maka harga saham juga akan meningkat.

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (revenue). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang digunakan. Jika rasionya terus tinggi maka industri berpeluang untuk meningkatkan pembangunan hingga efektif menghasilkan keuntungan (Rahmani, 2020). Dalam Penelitian Rahmati dan Fatima, (2022), Khasana, (2021) dan Priastiningrum (2017) sejalan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian Mayanti, (2022) Pengaruh ROA terhadap harga saham adalah positif dan tidak signifikan. Nilai positif berarti semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi keuntungan perusahaan, tetapi tidak penting yaitu tidak mempengaruhi harga saham perusahaan. Sedangkan ROA berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham menurut penelitian Priastiningrum (2017) dengan menggunakan industri barang dan konsumen Artinya, setiap kenaikan ROA akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Return on equity(ROE) adalah pengembalian (penghasilan) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE mencerminkan efisiensi pengembalian modal yang ditanamkan pada perusahaan itu sendiri maka hal ini membuat investor semakin percaya diri untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut (Rahmani 2020). Menurut riset Mayanti (2022) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Fitriano dan Herfianti (2021) dan Rahmani(2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham secara signifikan.

Net Profit Margin (NPM) adalah persentase dari total penjualan setelah dikurangi semua komisi dan biaya, termasuk bunga dan pajak. NPM menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Nilai NPM yang tinggi berarti aktivitas perusahaan tersebut lebih produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi dan meningkatkan harga saham perusahaan (Rahmani, 2020). Menurut Fitriano Herfianti (2021), Khasana, (2021) dan Rahmat dan Fatima (2022), NPM secara signifikan mempengaruhi harga saham, berbeda dengan Alfiah dan Lestariningsi(2017) dan Sari(2013) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil penelitian Nurmalasari, (2008) *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan laba bersih perusahaan dengan operasional perusahaan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa net profit margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hubungannya negatif. Jadi ketika laba bersih meningkat, total penjualan juga meningkat karena tingginya biaya, sehingga NPM tidak mempengaruhi harga saham. Artinya manajemen telah gagal dalam hal operasional (penjualan), yang menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di LQ45 perusahaan.

Harga saham dipengaruhi oleh sebagian aspek antara lain, yaitu aspek ialah aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal merupakan aspek yang berasal

dari dalam industri, contohnya kinerja keuangan, kinerja manajemen, keadaan perusahaan, serta prospek perusahaan. Sedangakan aspek eksternal merupakan faktor- faktor yang berasal dari luar perusahaan, contohnya data ekonomi, politik serta keadaan pasar priastiningrum,(2017). Sedangkan menurut Rahmani, (2020) Harga saham adalah harga yang muncul di pasar modal pada saat tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Informasi mengenai harga saham sangat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan, karena dengan adanya harga saham investor mengetahui situasi kinerja perusahaan

Uraian di atas dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi (perbedaan) penelitian serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk malakukan penelitian dengan judul Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham (study kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid 19 priode 2019-2021.

KAJIAN TEORI

Pasar Modal

Pasar modal merupakan alat keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, dan lembaga publik, yang dapat diperdagangkan sebagai obligasi atau saham dalam khasanah (2021). Menurut Hidayat (2019) dalam Khasanah (2021) Terdapat berbagai macam – macam jenis pasar modal di antaranya ada 4 antara lain;

1. Pasar perdana adalah tempat atau ruang dimana perusahaan menawarkan saham atau obligasi kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya.
2. pasar sekunder adalah tempat atau sarana jual beli efek antara investor ke investioer lainnya melalui perantara pedagang efek.
3. pasar ketiga, sarana untuk membeli dan menjual sekuritas antara pembuat pasar dan investor ,harga terbentuk antara pembuat pasar.
4. Sarana transaksi jual beli saham tanpa melalui perantara efek .

Saham

Menurut Sihombing (2008), saham adalah tanda modal (usaha) seseorang atau unit tertentu dalam suatu perusahaan atau perusahaan saham gabungan. Oleh karena itu, memiliki saham pada seseorang atau perusahaan artinya memiliki perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pemegang saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam rapat umum (RUPS). Tuntutan terkait pendapatan perusahaan berupa dividen, yang biasanya perusahaan membagikan setiap tahun sebagai bagian dari keuntungan perusahaan antara lain:

1. Saham biasa. Saham biasa adalah saham yang menginvestasikan pemegang saham terakhir (investor) dalam hal pembagian dividen dan kepemilikan perusahaan setelah likuidasi perusahaan.
2. Saham preferen. Saham preferen adalah saham menurut skala preferensi pemegang saham (investor). Ini berarti pemegang saham memiliki hak khusus

untuk membayar dividen dan hak untuk menukarkan saham preferen dengan saham biasa.

3. Saham istimewa. Saham yang lebih memberikan keuntungan kepada para investor dari pada jenis saham lainnya.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014) dalam Priastiningrum (2017), laporan keuangan ialah pernyataan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu atau tahun tertentu. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan posisi keuangan, posisi keuangan, dan kinerja keuangan suatu perusahaan pada tahun tertentu, dan berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk mengambil keputusan Priastiningrum (2017). Definisi laporan keuangan sebagaimana tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015 adalah sebagai berikut: Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan kondisi keuangannya. Informasi ini membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan keuangan. Berdasarkan pemahaman kita selama ini, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, dan merupakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

Analisis Laporan keuangan

Samryn (2011) dalam Priastiningrum (2017), menganalisis indikator keuangan merupakan suatu metode yang membuat perbandingan data keuangan suatu perusahaan menjadi lebih bermakna. Sedangkan Priastiningrum (2017) analisis rasio keuangan adalah: Unifying bagian laporan keuangan, seperti membagi aset di antara mereka sendiri, elemen kewajiban di antara mereka, elemen aset dan kewajiban, elemen neraca dengan elemen laporan laba rugi.

Dengan demikian, analisis rasio merupakan sarana untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di sektor keuangan, dengan membandingkan angka –angka yang ada di dalamnya (sutrisno (2013: 312)).

Return ON Asset (ROA)

Menurut Tandelilin, (2010) *Return ON Asset (ROA)* adalah kemampuan suatu unit bisnis untuk memperoleh keuntungan dari beberapa aset yang dimiliki oleh unit bisnis tersebut. Rasio ini mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan yang telah dicapai perusahaan dengan menggunakan semua asetnya.

Return On Equity(ROE)

Menurut Kasmir, (2014), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi ekuitas, semakin tinggi rasio semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan diperkuat dan sebaliknya.

Net Profit Margin (NPM)

Manurut Kasmir (2014) *Net Profit Margin (NPM)*, atau margin laba, mengukur laba dari perusahaan ketika laba setelah bunga dengan pajak (laba bersih)

dengan dibandingkan penjualan dari perusahaan. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan.

Harga Saham

Menurut Khasanah (2021) Harga saham adalah harga saham yang terdapat di pasar modal pada waktu yang tidak tertentu, harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dan yang menentukan harga saham oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Hipotesis

Berdasar dari uraian diatas berkaitan dengan harga saham ROA, ROE, NPM maka hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga *Rasio On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

H2: Diduga *Rasio On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

H3: Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham

H4: Diduga *Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, dimana populasi dan sampel tertentu dipelajari, informasi dikumpulkan melalui instrument penelitian, dimana analisis data bersifat statistik untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metode ADS digunakan sebagai metode penelitian. Metode ADS merupakan metode analisis data yang menggunakan data sekunder. Informasi penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan situs resmi dari perusahaan perbankan yang akan di teliti dengan mengambil informasi dari laporan tahunan perusahaan penelitian.

Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh bagian yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah bagian dari suatu pusat penelitian yang terdiri dari objek/subyek dengan ciri-ciri tertentu yang telah diidentifikasi peneliti untuk diteliti lebih lanjut dan berdasarkan itu ditarik kesimpulan. Populasi yang di gunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 33 perusahaan .

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti lebih dalam. Menurut Sugiyono (20181), sampel adalah bagian dari populasi dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2013).

Menurut Arikunto (2008) Hal ini dilakukan karena populasi dalam penelitian ini relatif sedikit, sehingga peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel. Dan Apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi itu sendiri yaitu 33 perusahaan perbankan.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan pertahun perusahaan di BEI pada perusahaan perbankan periode 2019-2021. Untuk memperoleh data laporan keuangan yang di publikasikan peneliti mengakses di www.idx.co.id atau melalui situs resmi perusahaan yang dipilih menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah proses pengumpulan data primer serta sekunder. Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting sebab penelitian menggunakan data yang dikumpulkan buat memecahkan dilema yang diteliti atau buat menguji hipotesis. Pengumpulan data artinya mekanisme yang sistematis serta standar buat memperoleh data yang diinginkan, serta selalu ada keterkaitan antara metode pengumpulan data menggunakan masalah yang ingin dipecahkan (Siregar 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan metode literatur.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan uji normalitas data, uji asumsi klasik, koefisien hubungan, koefisien determinasi, regresi linier berganda, Uji t dan Uji f menggunakan menggunakan bantuan program SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters(a,b)			0,0000000
Mean			0,596370776
Std. Deviation			0,060
Most Extreme Differences	Absolute		0,060
	Positive		-0,051
	Negative		0,060
Kolmogorov-Smirnov Z			0,200
Asymp. Sig. (2-tailed)			

Sumber diolah menggunakan spss 24

Bedasarkan tabel 2 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.060 dengan Asymp. Sig (nilai residu) sebesar 0,200. Nilai residu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menghasilkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas adalah coefficients diperoleh data ROA mempunyai nilai VIF sebesar 6.054 serta tolerance sebanyak 0.165. kemudian ROE memiliki nilai VIF sebesar 8.086 dan tolerance sebanyak 0.124. dan NPM memiliki nilai VIF sebesar 7.696 serta tolerance sebanyak 0.130. adalah semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel $> 0,05$ diantaranya ROA (0,472), ROE (0,700), dan NPM sebesar (0,179). Artinya dari hasil uji Rank Spearman dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

4. Uji Auto Korelasi

Hasil uji autokorelasi ialah contoh summary di peroleh nilai DW = 2,181. kemudian dicari nilai DU dan DL pada nilai $n = 99$ dan $k = 3$. Diperoleh nilai DU = 1,7355 dan DL = 1,6108. sebagai akibatnya nilai $DU < DW < (4-DL) \Rightarrow 1,7355 < 2,181 < (4-1,7355 = \text{dua},2645)$. Jadi bisa disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constan)	2.831	0.078
ROA	0.159	0.063
ROE	-0.002	0.014
NPM	-0.006	0.006

Sumber diolah menggunakan spss 24

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.7 di atas maka diperoleh model regresi berganda sebagai berikut

$$Y = 2,831 + 0,159(\text{ROA}) - 0,002(\text{ROE}) - 0,006(\text{NPM}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas di dapat:

- berasal persamaan regresi linier berganda diatas, bisa diketahui bahwa nilai konstanta yg diperoleh sebanyak 2.831. Hal ini berarti bahwa Bila seluruh variabel bebas (ROA, ROE, EPS) diasumsikan konstan maka harga saham sebesar 2,831
- Koefisien ROA sebesar 0,159 yaitu adalah setiap kenaikan 1% ROA akan menaikkan harga saham sebesar 15,9% dengan asumsi variable lainnya konstan

- c. Koefisien ROE sebesar -0,002 yaitu artinya setiap kenaikan 1% ROE akan menurunkan harga saham sebesar 0,2% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Koefisien NPM sebesar -0,006 yaitu artinya setiap kenaikan 1% NPM akan menurunkan harga saham sebesar 0,6% dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Uji T

Tabel 4 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	2.831	0.078	36.122	0.000	
	ROA	0.159	0.063	0.598	2.536	0.013
	ROE	-0.002	0.014	-0.048	-0.177	0.860
	NPM	-0.006	0.006	-0.250	-0.940	0.350

Sumber diolah menggunakan spss 24

Tabel 4 diatas dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham, hal ini terbukti dengan diperoleh besarnya nilai sig $0,013 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Jadi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Mayanti, 2022), (Umar & Savitri, 2020), dan (Fitriano&Herfianti, 2021) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini selaras dengan teori (Erwanda & Ruzikna, 2017) dalam (Khasnah, 2021) bahwa *Return on Assets* (ROA) dapat menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari aset perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dan meningkatnya kemauan investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan saham tersebut, yang tentu saja menyebabkan harga saham akan naik. Ini bearti di masa pandemi Covid-19 perusahaan perbankan mampu mengelola asset yang di miliki dan menghasilkan laba bersih yang besar sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Rahmat & Fathimah, 2022), (Khasana, 2021) dan (priastiningruum, 2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- b. Tidak terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham, hal ini terbukti Nilai sig $0.860 > 0,05$, maka H2 ditolak. Sehingga *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian (Mayanti, 2022) dan (Rahamat & Fathimah, 2022) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Maka, bisa disimpulkan bahwa pada saat pandemi covid 19 perusahaan perbankan tidak mampu mengelola dan mendapatkan laba bersih dengan efisien dan variabel ROE dalam penelitian ini tidak dapat digunakan dalam penentuan harga saham dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham.

- c. Tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham, hal ini terbukti Nilai sig $0.350 > 0,05$ maka H3 ditolak. Sehingga *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Fitriano & Herfianti, 2021), (Khasana, 2021), dan (Rahmat & Fathimah, 2022), namun selaras dengan penelitian (Alfiah & Lestariningsih, 2017) dan (Sari, 2013). *Net Profit Margin* (NPM) menurut (Erwanda & Ruzikna, 2017) dalam Khasana (2021) *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari penjualan perusahaan. Berarti pada saat pandemi covid 19 periode 2019-2021 perusahaan perbankan tidak dapat menjalankan operasionalnya dengan baik yang mengakibatkan manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan mengurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Maka pada penelitian ini untuk variabel NPM tidak dapat digunakan dalam penentuan harga saham dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham

3. Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,034	3	1,678	4,573	0,005 ^b
	Residual	34,854	95	0,367		
	Total	39,888	98			

Sumber diolah menggunakan spss 24

Dari table 5 diatas menunjukkan bahwa Nilai sig $0,005 < 0,05$ yang berarti bahwa ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Jadi hipotesis H4 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasana, 2021), (Mayanti, 2022), dan (Sari, 2013) yang menunjukkan ROA, ROE dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. ROA, ROE dan NPM termasuk kedalam rasio profitabilitas, artinya Semakin baik rasio profitabilitas nya akan

meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham. Oleh karena itu, permintaan terhadap saham tersebut semakin tinggi sehingga harga saham tersebut juga meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
3. Secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
4. Secara simultan ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017). Pengaruh Dps, Eps, Npm, Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(9), 552–578.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. Buku Ajar *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press. Surabaya
- Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Junaidi.(2010). *Titik Persentase Distribusi F*. <http://junaidichaniago.wordpress.com> (di akses di akses pada tanggal jumat 16 desember 2022, jam 02;17 wib)
- Junaidi. (2010). *Titik Persentase Distribusi T*. <http://junaidichaniago.wordpress.com> (di akses pada tanggal jumat 16 desember 2022, jam 02;17 wib)
- Junaidi. (2010). *Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5%$* . <http://junaidichaniago.wordpress.com> (di akses pada tanggal jumat 16 desember 2022, jam 02;17 wib)
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham

- Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.246>
- Priastriningrum, “Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2011-2013”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017).
- Purwanti. (2020). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 77–86.
- Rahmat, R., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 8–13.
- Sari, D. A. (2013). Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Artikel Publikasi*, 1–13.
- Sihombing, Gregorius. *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2008
- Siregar, Syofian. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Penjaminan Portofolio*. Yogyakarta: BPFY
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.